

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan atas ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik lagi. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (suci) dan bertauhid. Adapun pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki tersebut.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan

segala keunikan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.¹

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang edukatif, pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah (MAN 4 HST) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya. Seperti yang kita ketahui, Madrasah Aliyah berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perbedaan yang sangat menonjol adalah dalam mata pelajarannya. Madrasah Aliyah mempunyai mata pelajaran Pendidikan Agama yang lebih banyak dibanding Sekolah Menengah Pertama, pendidikan agama di Madrasah Aliyah terbagi menjadi beberapa sub-sub mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan SKI, sedangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya mempunyai satu mata pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariat, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.²

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan metawatir, membacanya bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Nabi Muhammad SAW, setelah menerima wahyu tersebut memerintahkan kepada mereka menghafalkannya sesuai dengan hafalan Nabi tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemuliaan Al-Qur'an, selain dengan hafalan juga dilengkapi dengan tulisan.³

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah adalah "iqra" atau perintah membaca yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1. Tersirat dari sini ialah perlunya umat Islam untuk giat dan ruitn dalam membaca Al-Qur'an, karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembacanya mendapat pahala.

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 33

³ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002,II), hlm 17.

Setiap muslim diwajibkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan diharuskan kepada orangtua mengajarkan anak-anaknya. Pengajaran agama Islam kepada manusia sehingga ia mengetahui pengetahuan tersebut.⁴

Dari kesemuanya itu Al-Qur'an adalah kitab yang harus dibaca, ditulis, dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita hidup. Berkenaan dengan kitab bacaan ini, Nabi Muhammad SAW. selalu menghimbau umatnya untuk banyak membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang mampu memahami maknanya atau tidak memahaminya. Keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasan dalam membacanya.

Berkaitan dengan itu, untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil :

4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثِلِ الْفُرْعَانَ تَرْتِيلاً (٤٠)

Kata perlahan-lahan diatas menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an hendaknya kita berhati-hati agar terhindar dari kesalahan dalam membacanya. Bacalah Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Nabi. Cara ini sering dikenal dengan sebutan Tahsin Al-Qur'an.

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm. 49

Tahsin Al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sangat penting dipelajari dan diajarkan sebagai panganan dan panduan dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan sumbangan bagi kemajuan ilmu Studi Al-Qur'an, serta yang tidak kalah penting adalah mendidik siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran tahsin yang efektif.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Hulu Sungai Tengah yang menerapkan program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Program pembelajaran ini dirasa sangat penting untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa/siswi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/siswi menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid baik itu makhorijul huruf, hukum bacaan dan irama dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah ini berifat ekstrakurikuler dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini di ajarkan oleh mahasiswa dan mahasiswi dari Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai (STIQ Amuntai), kegiatan pembelajarannya adalah membaguskan pengucapan huruf hijaiyah, belajar hukum-hukum bacaan juga irama dalam membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah, maka penulis mengangkat sebuah judul **“PROSES PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 HULU SUNGAI TENGAH”**.

B. Definisi Operasional

1. Proses

Menurut S. Handayani, proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.⁵

Adapun proses dalam penelitian ini adalah rangkaian jalannya pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah mulai dari awal sampai akhir.

2. Pembelajaran

Menurut Gegne dan kawan-kawan, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sumber belajar yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Dengan pembelajaran, siswa dapat memiliki kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Disini, guru memiliki tugas untuk menyampaikan

⁵ Soewarno Handayani, *Pengantar Studi dan Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm 20.

suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswanya.⁶

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Misalnya seperti guru dan murid.

3. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab *حَسَنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.⁷ Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قَرَأَ* yang artinya bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya maupun ilmu tajwidnya.⁸

Tahsin dalam penelitian ini adalah upaya untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an, membetulkan pengucapan huruf, hukum bacaan dan memperindah irama membaca Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

⁶ R. Benny A. Priabadi, *Model Assure; Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 15

⁷ Ahmad Annuri, *Paduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hlm. 3

⁸ *Ibid.*, hlm. 3

1. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Al-Qur'an merupakan sebuah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara jibril yang bernilai ibadah bagi pembacanya. Kata yang pertama kali turun dari wahyu Al-Qur'an adalah "Iqra" yang maknanya memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain bagi umat manusia.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Agama, yang mengharuskan kepada

seluruh guru-guru ataupun peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an merupakan hal yang paling tepat dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik dari guru ataupun peserta didiknya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan Islam. Khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi yang Qur'ani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tugas akhir pendidikan Stara Satu (S1) dan menambah pengalaman sekaligus wawasan terutama berkaitan dengan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran Alquran.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat.
- 3) Meningkatkan pemahaman tentang penelitian lapangan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu para peserta didik dalam membaca Alquran dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Husnul Chotimah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul yang diangkat adalah "*Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ibu-Ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten*".⁹

Pada penelitian Husnul Chotimah ini, ditemukan hasil : (1) Perencanaan seperti menyiapkan peralatan untuk mengaji, (2) Tahap inti pembelajaran yaitu pengucapan huruf agar tidak kaku dalam membaca Al-Qur'an juga menggunakan irama Talaqqi dalam membacanya. (3) Tahap Evaluasi, yakni komentar dari pengajar kepada peserta secara langsung.

2. Dian Saipul Rohman, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul yang diangkat adalah

⁹ Husnul Chotimah, "Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

*“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuha Islamic School Pekanbaru”*¹⁰.

Pada penelitian Dian Saipul Rohman ini ditemukan hasil bahwa pembelajaran tahsin al-Qur’an di SMP IT Az-zuhra Islamic School Pekanbaru tergolong kurang baik dengan persentase keseluruhan mencapai 58.41%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terbagi menjadi dua faktor adalah faktor pendukungnya yaitu adanya guru koordinator dalam pembelajaran tahsin, kurikulum sekolah yang memasukkan pembelajaran tahsin dalam kurikulum dan adanya pelatihan tahsin al-Qur’an untuk guru. Faktor penghambatnya adalah hanya masih kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin al-Qur’an dan kondisi jumlah siswa yang lebih dari 20 orang di setiap kelasnya.

3. Siti Mariyam, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan judul yang diangkat adalah *“Implementasi Pembelajaran Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)”*.¹¹

Pada penelitian Siti Maryam iniditemukan hasil program tahsin dilaksanakan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan

¹⁰ Dian Saipul Rohman, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic Boarding School”, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014)

¹¹ Siti Mariyam, Implementasi Pembelajaran Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020), *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020)

dan evaluasi. Dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, standar yang digunakan adalah sesuai dengan metode tilawati. Adapun faktor pendukung implementasi program tahsin terdiri dari guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, adanya ruangan khusus untuk pembelajaran tahsin, materi tambahan, motivasi-motivasi yang diberikan, serta guru memiliki kemampuan yang tinggi mengenai pembelajaran tahsin. Sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yakni terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum bisa membaca Alquran dan minimnya tenaga pengajar.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah peneliti paparkan diatas, ada perbedaan pokok bahasan dengan pembahasan yang peneliti ajukan. Penelitian yang peneliti ajukan membahas tentang proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahsin. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi

yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah proses pembelajaran, berisi tentang pengertian proses pembelajaran, pengertian perencanaan pembelajaran, pengertian pelaksanaan pembelajaran, dan pengertian evaluasi/penilaian hasil pembelajaran. Sub bab yang kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sub bab yang ketiga adalah tahsin Al-Qur'an, berisi tentang pengertian tahsin Al-Qur'an, urgensi tahsin Al-Qur'an, dan target tahsin Al-Qur'an.

Bab III berisi sistematika penelitian yang meliputi jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.